

## **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU/LAYANAN AKADEMIK DI SMK PLUS AL-MA'RIF MALANG**

**Evita Reyssa Aqila Al Gandhi**

**Puteri Nur Fatih**

**Holikul Mubin**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

### **Pendahuluan**

Kepala sekolah diartikan sebagai guru yang diangkat dan ditugaskan secara formal menjadi pimpinan dan mendapat tugas tambahan dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan (sekolah, madrasah) untuk meningkatkan mutu/layanan Pendidikan mamar. Dalam definisi berbeda, kepala sekolah diartikan sebagai tenaga profesional guru yang mendapat tugas memimpin sekolah atau madrasah dimana terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar (Aisyah & Takdir, 2017). Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan bawa kepala sekolah merupakan guru profesional yang mendapatkan tugas dan wewenang tambahan untuk mengelola dan memimpin lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan strategi yang tepat dalam memberikan layanan pendidikan yang baik bagi peserta didik.

Layanan akademik merupakan proses pemberian fasilitas pendukung dan penunjang pembelajaran. Layanan akademik meliputi kurikulum, silabus, rancangan pembelajaran, praktikum, pembimbingan dan evaluasi (Muspawi, 2020) Layanan akademik bertujuan sebagai kontrol dan sarana prasarana bagi peserta didik dalam meningkatkan dan menyelesaikan masalah akademik pendidikan, untuk mencapai realisasi layanan akademik yang baik, maka kepala sekolah memerlukan strategi yang tepat dalam implementasi layanan akademik.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi kasar di SMK Al-Ma'arif kabupaten Malang dan menemukan fakta bahwasanya layanan akademik dan prestasi belajar siswa berjalan selaras, di mana kepala sekolah dengan strategi yang diimplemetasikan dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam memperoleh layanan akademik yang baik sehingga peserta didik memiliki akses yang luas dalam mengembangkan dan menggali potensinya. Berdasarkan fakta yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait strategi yang diimplementasikan kepala sekolah SMK Plus Al-Ma'arif guna mengetahui lebih lanjut terkait strategi yang digunakan kepala sekolah guna memberikan layanan akademik yang baik terhadap peserta didik.

### **Kajian Teori**

#### **1. Layanan Akademik**

Layanan akademik diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan pemberian fasilitas pendukung yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, praktik lapangan, bimbingan belajar, konseling dan tugas akhir (Irawan et al., 2021). Sedangkan dalam pengertian lain, layanan akademik adalah proses membandingkan antara tingkat kepuasan dengan harapan pengguna layanan (Kurbani, 2017). Layanan akademik juga dapat berupa pengetahuan peserta didik yang diperoleh melalui proses pendidikan beserta perangkat pendukungnya (kurikulum, sarpras, guru/dosen, kualitas bahan pembelajaran dan hasil belajar) (ROZAK, 2022). Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat ditarik benang merah yakni layanan akademik memiliki kaitan erat dengan layanan yang diperoleh oleh siswa atau mahasiswa dalam proses pengembangan dan pendukung kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran perlu diberikan dukungan aktif, baik dari sisi program, fasilitas maupun kemudahan dalam mengakses media pembelajaran atau praktek, sehingga dengan adanya layanan akademik tersebut, dapat meningkatkan kualitas serta kompetensi peserta didik atau mahasiswa di dalam proses pengembangan keterampilan maupun proses belajar mengajar di lingkungan lembaga.

## 2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu di definisikan sebagai karakteristik/derajat serta kondisi yang selaras yang terdapat dalam suatu benda, produk maupun sistem. Dalam pengertian lain, mutu diartikan sebagai penilaian baik/buruk serta tingkat kadar kesesuaian. Sedangkan mutu pendidikan diartikan sebagai kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan *value* input dengan tujuan menghasilkan output yang berkualitas. Untuk mengetahui mutu pendidikan, maka indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur yakni hasil akhir dari proses pendidikan (kompetensi, hasil ujian akhir). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu diperhatikan beberapa standar pendidikan. Standar Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, terkait Standar Pendidikan Nasional (SPN) meliputi :

- a. Standar isi
- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan dan
- h. Standar Penilaian Pendidikan.

## 3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Layanan Akademik dan Mutu Pendidikan

### a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan sebagai sebuah rencana yang sudah dipersiapkan dengan cermat guna mencapai tujuan khusus (Sidiq et al., 2019). Dalam pengertian lain strategi didefinisikan sebagai serangkaian langkah-langkah, cara dan pendayagunaan berbagai macam sarana dan sumber daya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pengertian lain, strategi bisa diartikan sebagai sebuah trik atau metode (Mirnawati, 2023). Dalam sebuah organisasi, strategi dibuat untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan tujuan organisasi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian metode, cara, langkah-langkah dan proses sistematis yang telah dibuat atau direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.

### b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin, ketua dan juga panutan pada sebuah institusi pendidikan atau organisasi (Utami & Darmaiza, 2020). Dalam pengertian lain, kepala sekolah di definisikan sebagai seorang guru yang dipercaya dan diangkat menjadi pemimpin secara formal dan bertugas untuk memajukan sebuah lembaga atau sekolah tersebut (Muspawi, 2020). Wahyusumidjo mendefinisikan kepala sekolah yakni tenaga fungsional tenaga pendidik yang mendapat tugas dan amanah dalam memimpin lembaga menjalankan proses kegiatan belajar mengajar atau interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Minsih et al., 2019). Sedangkan Iskandar berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah, ia memiliki peran yang sangat besar dalam membangun retorika sekolah supaya lembaga berjalan dengan baik dan tidak membosankan, sehingga kepala sekolah haruslah profesional di dalam mengelola seluruh civitas di lembaga tersebut (Iskandar, 2013).

### c. Strategi Kepala Sekolah

Dalam upaya meningkatkan layanan akademik dan mutu pendidikan, kepala sekolah/madrasah dapat memanfaatkan beberapa strategi sebagai berikut.

#### 1. Pengembangan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik

Pengembangan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dapat dilakukan dengan memberrikan fasilitas dan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti kegiatan seperti pelatihan, seminar, workshop, membuat peraturan, pembagian tugas dan wewenang dengan jelas. Selain itu, kepala sekolah juga dapat

memberikan contoh dan teladan seperti kedisiplinan dan integritas, melaksanakan evaluasi, serta melibatkan guru dalam kegiatan pengambilan keputusan (Nafindra & Rifqi, 2022).

## 2. Penyusunan dan Implementasi Program Unggulan

Penyusunan dan Implementasi program unggulan menjadi salah satu strategi yang bisa di tempuh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan layanan akademik. Melalui program unggulan yang disusun dapat menjadi ciri khas dan kelebihan sekolah tersebut dengan sekolah lainnya. program unggulan dapat ditekankan baik pada aspek linguistik (bahasa), Study Tour, religius dan olahraga (Hayudiyani et al., 2020).

## 3. Peningkatan Prestasi Ujian Nasional dan Sekolah

Peningkatan prestasi ujian nasional dan sekolah dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas dan layanan akademik berupa pelatihan dan bimbingan *tryout* kepada peserta didik sebelum menghadap ujian sekolah maupun ujian nasional. Kepala sekolah bisa membangun mitra dengan berbagai lembaga pelatihan dan bimbingan belajar yang terbaik (Noprika et al., 2020a).

## 4. Berperan sebagai *Supervisor*

Sebagai seorang *supervisor* kepala sekolah dapat berperan dalam memberikan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM), pengawasan perangkat pembelajaran (sarana dan prasarana, fasilitas dan infrastruktur) serta memmanfaatkkn hasil analisis supervisi sebagai pedoman dalam menetapkan langkah dan peningkatan mutu dan layanan akademik sekolah (Noprika et al., 2020).

## 5. Peningkatan Prestasi Akademik Peserta Didik

Prestasi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sekolah dalam menghasilkan output peserta didik yang berkualitas. Prestasi peserta didik yang meningkat juga menjadi penanda keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memanaajemen lembaga pendidikan.

## Metodologi Penelitian

### A. METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dengan metode kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi) (Sidiq et al., 2019). Penelitian ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara logika ilmiah dan fenomena yang diamati yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu/ layanan akademik di SMK Plus Al-Ma'arif melalui deskripsi yang sistematis dan detail.

Peneliti akan mengumpulkan data lapangan berupa hasil wawancara, gambar, dan tingkah laku yang kemudian data tersebut diolah menjadi sebuah kalimat hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola layanan mutu/akademik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan semangat belajar siswa.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMK Plus Al-Ma'arif tepatnya di Jl. Tunggul Ametung No.99, Candirenggo, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur. Lokasi tersebut ditentukan berdasarkan beberapa faktor berikut:

- a) Objek penelitian memiliki kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu sekolah SMK Al-Ma'arif memiliki strategi dalam mengembangkan mutu layanan pendidikan.
- b) Lokasi penelitian yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti

#### 3. Data dan sumber data

Jenis data penelitian terdiri 2 bagian: primer dan sekunder. Berikut hasil data yang diperoleh dari lapangan yang sudah melalui proses pengklasifikasian.

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data observasi sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMK Plus Al-Ma'arif yang berkaitan dengan

strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu/ layanan akademik. Kemudian, data primer tersebut diolah dan dianalisis agar menjadi data yang akurat.

- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung (perantara) yang berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti dokumen, laporan, foto, dan lain sebagainya yang tersusun dalam arsip SMK Plus Al-Ma'arif. Peneliti mendapatkan data tersebut atas perizinan pihak sekolah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

- a) Observasi

Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipasi pasif. Dalam observasi ini, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mendatangi sekolah SMK Al-Ma'arif secara langsung kemudian mengamati pelaksanaan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu/layanan akademik melalui kegiatan yang ada di SMK Plus Al-Ma'arif tersebut.

- b) Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dengan informan. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah SMK Plus Al-Rifa'ie dan guru dengan pertanyaan yang sudah disiapkan melalui wawancara langsung dan wawancara melalui *whatsapp*. Teknik pengumpulan data ini dilakukan karena kurangnya data yang dihasilkan dari observasi.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi secara sistematis dan mengolah data tersebut ke dalam kategori spesifik, penjabaran sub bab, melakukan sintesa, serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun teknik analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman (Dolnicar et al., 1997).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap Pengumpulan data dalam teori Miles dan Huberman dapat sekaligus dilakukan analisis data. Adapun data yang diperoleh bukan data akhir yang dapat analisis dan ditarik kesimpulan.

2. Reduksi data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari data lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi). Reduksi data dilakukan secara berkala saat penelitian kualitatif berlangsung, sehingga data tersebut melalui proses pemilihan, klasifikasi, pembuangan data yang tidak diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data yang menjadi kumpulan informasi penting tersusun yang memiliki kemungkinan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan keputusan peneliti. Data yang disajikan berupa bagan, grafik, chart, atau tabel.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion:drawing/verifying*)

Data yang telah disajikan secara singkat dan informasi penting akan ditarik kesimpulan yang bersifat sementara. Kemudian, kesimpulan tersebut akan diverifikasi selama penelitian berlangsung dan akan mendapatkan kesimpulan akhir yang kredibel dari hasil penelitian tersebut.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Suatu penelitian dapat dianggap kredibel apabila penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan sumber data yang diperoleh melalui uji keabsahan data (Haryoko et al., 2020). Adapun penelitian ini menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut:

- A. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dalam suatu penelitian kualitatif secara sederhana sebagai upaya pengecekan ulang data yang dikumpulkan apakah data tersebut benar atau tidak dengan membandingkan sumber data satu dengan data lainnya.

1) Triangulasi sumber data

Metode ini untuk memverifikasi kebenaran data dengan memeriksa ulang data yang didapatkan dari informan penelitian. Misalnya, membandingkan ulang apa yang dikatakan informan secara umum dan pribadi atau membandingkan hasil observasi atau wawancara kepada informan yang lain.

2) Triangulasi Metode

Metode ini untuk membandingkan data yang diperoleh dari informan penelitian namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data hasil wawancara diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi peneliti

Metode ini dilakukan oleh lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi atau wawancara. Manfaat metode ini adalah untuk mengetahui hasil data lapangan dari berbagai perspektif peneliti karena setiap peneliti memiliki sikap atau teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti perlu menyepakati batasan apa saja yang menjadi indikator observasi dan wawancara.

B. Referensi

Referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendukung data yang meliputi *recorder* dan alat lainnya yang membantu pengambilan data di lapangan (Sidiq et al., 2019). Misalnya, *recorder* untuk wawancara dan kamera untuk dokumentasi. Alat-alat tersebut sebagai bukti untuk mendukung data yang kredibel.

## Temuan

### A. Profil SMK Plus Al-Ma'arif Malang

SMK Plus Al-Ma'arif merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berdomisili di Jl. Tunggul Ametung 99 Candirenggo Singosari Malang. Secara umum, SMK Plus Al-Ma'arif memiliki sistem yang sama dengan sekolah SMK lain seperti dengan pembagian kejuruan dan program pembelajaran yang berfokus kepada pengembangan kompetensi siswa. Jika ditinjau kembali, SMK secara umum sangat relatif terhadap perkembangan zaman. Hampir seluruh SMK di Indonesia selalu menciptakan generasi yang dapat bersaing dengan dunia postmodernisme. Proyek-proyek postmodernisme secara teknis juga memerlukan sumber daya manusia yang berkompoten dengan memiliki *basic* keilmuan yang sesuai dengan *basic* perusahaan yang ada di Indonesia.

SMK Plus Al-Ma'arif ini memiliki total murid 500 siswa/i dan 49 guru termasuk 17 guru honorer di dalamnya. Adapun sekolah ini sudah terakreditasi B dan memiliki 5 jurusan, yaitu: Teknik Otomasi Industri, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, dan Kecantikan. Adapun fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut adalah ruang kelas, kantor, RPL Rekayasa Perangkat Lunak, RPL Teknik Otomasi Industri, RPL Teknik Sepeda Motor, RPL Teknik Kendaraan Ringan, dan lapangan serbaguna.

SMK Plus Al-Ma'arif sebagai bagian dari lembaga pendidikan kejuruan juga menerapkan sistem bagaimana layaknya SMK pada umumnya. Namun, yang membedakan di sini adalah adanya nuansa agama yang lebih dibandingkan dengan SMK biasa. Hal ini dikarenakan SMK Al-Ma'arif berada di bawah yayasan LP Maarif Singosari yang secara tidak langsung memadukan kurikulum nasional dan Pengajaran Pondok Pesantren. Oleh karenanya, tidak heran jika banyak didapati karakter siswa yang hampir mirip dengan santri di Pondok Pesantren.

Selain memiliki nuansa keagamaan yang cukup kuat, SMK Plus Al-Ma'arif juga banyak mencetak siswa dengan berbagai macam bakat yang dimiliki. Hal tersebut tentu dapat menjadi sebuah nilai jual yang dapat diberdayakan oleh sekolah sebagai strategi yang dapat dilakukan untuk menarik minat siswa agar nyaman belajar di SMK tersebut.

### B. Konsep Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu/Layanan Akademik di SMK Plus Al-Ma'arif

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan, ada beberapa tanggapan mengenai konsep manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah SMK plus Al-Ma'arif seperti bagaimana kepala

sekolah dapat meningkatkan mutu akademik siswa di sekolah dan juga bagaimana kepala sekolah mengelola sekolah dengan baik seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut:

*Cara kepala sekolah meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMK ialah dengan memberikan bimbingan kepada guru. Lalu kepala sekolah biasanya mengadakan kunjungan ke sekolah sekolah lain (studi komperatif) dan juga menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan mutu akademik siswa.*

Dalam menjalankan suatu strategi, tentunya hal tersebut didukung oleh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu strategi. Kepala sekolah dalam hal ini memberikan keterangan bahwa dalam penerapan strategi untuk meningkatkan mutu/layanan akademik perlu ada beberapa faktor pendukung. Adapun faktor tersebut dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:

*Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi di sekolah ini adalah fasilitas Pendidikan (sarana dan prasarana pendidikan), kebijakan Pendidikan dan faktor kurikulum, karena sekarang kita sudah menerapkan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan kebutuhan siswa di sekolah ini.*

### **C. Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu/Layanan Akademik di SMK plus Al-Ma'arif**

Berikut beberapa implementasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah saat melaksanakan peningkatan mutu/layanan akademik di SMK Plus Al Ma'arif.

#### 1. Memberikan bimbingan kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK plus Al-Ma'arif, yakni bapak Husen Djalo, ST diperoleh respon mengenai bentuk bimbingan kepada guru seperti bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan kepada guru di SMK Plus Al-Ma'arif:

*Pelaksanaan bimbingan guru di sini kita menggunakan beberapa bentuk kegiatan dan pendekatan, adapun bentuk kegiatan tersebut yakni, menerapkan supervisi manajemen untuk mengecek (kelengkapan perangkat pembelajaran) dan supervisi akademik untuk (evaluasi bimbingan pelatihan), kemudian kita disini menerapkan pendekatan ke siswa, maksudnya disini adalah menanyakan kepada siswa terkait bagaimana cara guru ini mengajar, apa yang kurang, apa yang harus ditambahkan dan lainnya. Selanjutnya adalah pendekatan profesi berupa berkumpul bersama, ngobrol dan sharing terkait keluhan dan kesulitan selama mengajar, apa yang perlu diselesaikan dan lain sebagainya, kemudian ada lagi yakni menggunakan pendekatan kekeluargaan, spiritual, emosional serta pendekatan jamrotis (Jamaah Rotib dan spiritual) yakni kita sebelum memulai berkegiatan, kita berkumpul, menanyakan apa saja yang perlu disampaikan ketika rapat. dan yang terakhir adalah memberikan program magang, bagi guru guru yang memiliki potensi maupun ingin mengasah potensinya, kita memberikan fasilitas dimana guru tersebut kita masukan ke industry ataupun instansi khusus di bidangnya untuk melakukan magan dalam rentan waktu biasanya selama 3 bulan.*

Gambar 1



Rapat kerja, monitoring sekaligus pembimbingan guru SMK plus Al-Ma'arif

Sekolah sebagai sarana yang berwujud lembaga pendidikan yang bersifat formal tentu memiliki tujuan untuk membentuk individu yang berkepribadian baik dan unggul serta mengembangkan intelektual siswa dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga memiliki peran untuk membantu bawahannya dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal. Sebagaimana wawancara berikut:

*Saya memotivasi bapak dan ibu guru untuk terus belajar supaya dapat mengikuti perkembangan teknologi yang begitu pesat. Untuk menyusun perencanaan secara formal saya melakukan musyawarah dengan wakasek, jadi masing-masing sub waka memberikan masukan kemudian dirangkum, setelah itu kita susun rencananya seperti apa. Pengaruhnya sangat banyak terutama pada siswa itu sendiri. siswa menjadi sangat disiplin dengan peraturan, siswa menjadi lebih rajin dan siswa semakin semangat dalam proses pembelajaran.*

## 2. Melakukan kunjungan ke sekolah lain

Dalam wawancara yang sama mengenai bagaimana bentuk pelaksanaan studi kunjungan ke sekolah lain, kepala sekolah memberikan respon sebagai berikut.

*Pelaksanaan kunjungan ke sekolah lain, atau instansi lain kita mulai dengan mendata siswa sesuai dengan jurusnya, untuk kita bawa ke instansi atau sekolah unggulan lainnya. Setelah mendata, kemudian kita mulai melakukan kunjungan, Adapun kunjungan dilakukan di lokasi sekitar, tujuannya adalah untuk mengajarkan praktek, menjalin Kerjasama dan belajar hal baru yang belum ada di lingkungan sekolah SMK plus Al Ma'arif sendiri. Selain itu, pelaksanaan kunjungan sering kita lakukan di industri seperti PT Bisma di Surabaya, pabrik kain, dan pabrik industri di solo.*

Gambar 2



*Kunjungan ke SMP Al-Ma'arif*

## 3. Menjalinkan Kerjasama dengan masyarakat (orang tua wali peserta didik)

Berdasarkan hasil wawancara terkait bagaimana bentuk pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh pihak lembaga (sekolah) dengan masyarakat, dalam hal ini orang tua wali murid, diperoleh respon sebagai berikut.

## Kesimpulan

Kepala sekolah sebagai pemeran utama dalam membangun civitas akademik disekolah merupakan tokoh pendidik yang memiliki peranan penting dalam membangun dan menjalankan kebijakan disekolah. Agar sekolah dapat menerapkan peraturan dan program yang baik, terlebih dahulu harus dimulai dengan penataan dan manajemen yang baik dalam menyusun setiap program yang akan dijalankan oleh guru dan siswa. Segala jenis pertanggung jawaban mengenai perancangan, pengawasan hingga kepada penerapan kinerja guru dan murid sepenuhnya merupakan tanggung jawab yang harus dikuasai oleh kepala sekolah. Oleh karenanya sosok kepala sekolah dituntut untuk dapat menyusun dan merencanakan sistem operasi yang baik dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat melalui pencetakan generasi baru serta tenaga pendidik yang memiliki kompetensi maksimal dalam mewujudkan tatanan

masyarakat yang terbebas dari buta huruf sebagaimana tujuan awal didirikannya lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemeran central dalam lembaga pendidikan tentu mengetahui secara eksplisit mengenai visi dan misi pendidikan yang dirancang khusus untuk membina generasi bangsa agar siap bersaing didunia nyata. Untuk itu diperlukan kematangan dalam hal pembangunan strategi yang nantinya dapat mendukung berjalannya visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan.

## Referensi

- Aisyah, S., & Takdir, S. (2017). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di Smp Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 119–132. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/116/96>
- Amma, T., As'ari, E., & Syaikhoni, Y. (2020). Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua. *Qudwatunâ : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 101–123.
- Banun, S., & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Dolnicar, S., Chapple, A., Trees, A. J. "ANGIOSTRONGYLUS-V. I. N. D. I. N. W. . V. R. 120. 1. (1987): 424-424. (1987): 424-424. (1987): 424-424., Team, R. C., Mobley, C. D., Fenkçi IV, Maternal Fizioloji. "Çiçek MN, Ed." Kadın Hastalıkları ve Doğum Bilgisi, Öncü Basımevi, A. (2004): 161-9., Dolnicar, S., Chapple, A., Beck, A. (1967). Depression: Clinical, Experimental & Theoretical Aspects. Philadelphia, P. U. of P. P., ĐCengel, Y. A. B., ĐCengel, M. A. Y. A., Boles, M. A., ĐCengel, Y. A. C., ĐCengel, J. M. Y. A., & Cimbala, J. M. (2012). T. (No. 536. 7). M.-H. (2012). T. (No. 536. 7). M.-H., Chabaud, D., & Codron, J. M., Raman, Shanti; Hodes, D., Pv, T., Av, T., Totox, T., Chang, R. P., & Rhee, S. G. (1990), Bruns, A., Turnbull, C. H. S. and D., Dolnicar, S., ... Payerle, G. (1997). Scholar (4). In *Why We Need the Journal of Interactive Advertising* (Vol. 3, Issue 1, p. 45). <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444%250Ahttp://eprints.lancs.ac.uk/48376/%255Cnhttp://dx.doi.org/10.1002/zamm.19630430112%250Ahttp://www.sciencedirect.com/>
- Eka Khoirunnisa, & Denas Hasman Nugraha. (2019). Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.47>



- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kuliitatif. In *Hikmah* (Vol. 15, Issue 2).
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95.
- Imah, C. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se- Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Administrasi Pendidikan UM Palembang*, 1(2), 65–77.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67. <https://doi.org/10.37252>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Kurbani, A. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Fasilitas Pendidikan terhadap Kepuasan Mahasiswa Kuliah pada Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 22–35.
- Kusyaeni. (2023). Supervisi Dalam Al-Qur'an Dan Hadits. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 231–246. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.34510>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mirawati, M. (2023). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca. *Studia Manageria*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v5i1.16599>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.

- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 551–565.
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 9–16. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020a). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020b). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Purwanto, M. E. (2022). Peran Studi Banding dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Kinerja Sekolah. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 4(02), 173–185. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.592>
- ROZAK, L. A. (2022). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN AKADEMIK PADA SMP NEGERI DI KABUPATEN CIAMIS*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rozak, L. A., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2021). *Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di Kabupaten Ciamis*. 21(2), 98–111.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.

Tausyadi, M. (2019). *Mifsu Tausyadi*.

Utami, W. W., & Darmaiza, D. (2020). Hate Speech, Agama, dan Kontestasi Politik di Indonesia. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 2(2), 113–128. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v2i2.108>